BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Alquran merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW dengan cara bertahap dibawa malaikat jibril, bernilai ibadah bagi yang membaca.[1] Alquran didaulat sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dunia. Alquran termuat berbagai pedoman hidup/ pelajaran yang dapat manusia ambil, Alquran mengajarkan bagaimana bertauhid, bermuamalah, bersyariah, beribadah, aqidah, akhlak dan fikih.

Alquran adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak anak sebab dengan memberikan pengajaran Alquran dapat menimbulkan benih zauq beragama.[2] Al-Ghazali menyatakan belajar itu suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.[3] Mempelajari Alquran membutuhkan proses dan beberapa tahapan, karena Alquran sendiri merupakan kitab yang berbahasa Arab sehinggga bagi orang Indonesia yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dirasa cukup sulit dalam memahami isi Alquran.

---

[1] Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,* Vol.4 No. 1, (Juni, 2019), 11.

[2] Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,* Vol.4 No. 1, (Juni, 2019), 11.

[3] Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali", *Qathruna*, Vol. 1 No. 1. (Juni, 2014), 91.

Oleh karena itu belajar Alquran harus dimulai dari sejak masa anak-anak yang dimulai dengan belajar membaca, menulis, mengartikan, menafsirkan dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Langkah awal dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Sama halnya dengan mempelajari Alquran dimulai dengan belajar cara membacanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariandi dalam meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa, maka perlu didukung oleh berbagai aspek seperti: guru yang berkualitas, kerja sama guru dengan teman sejawat, orang tua, masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.[4] Mubarok dalam Imam Rohani menyatakan bahwa pendidikan yang dipraktikan di sekolah sebaiknya dapat bersinergi dengan pendidikan yang diadakan di keluarga.[5]

Menurut Rafael Lisinus penglihatan seseorang memegang peranan penting dalam mendapatkan informasi dari lingkungan.[6] Orang yang mempunyai panca indra normal akan lebih mudah dalam belajar membaca Alquran. Berbeda dengan anak berkebutuhan khusus dimana mereka membutuhkan bantuan khusus untuk bisa belajar Alquran.

---

[4] Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,* Vol.4 No. 1, (Juni, 2019), 10-21.

[5] Imam Rohani, Tobroni, Ishomuddin, Khozin,. *Pendidikan Agama Islam untuk Difable* (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020), 31.

[6] Rafael Lisinus dan Pasitria Sembiring, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Persfektif Bimbingan Dan Konseling), (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 47.

UU Nomor 8 Tahun 2016 mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensoris dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.[7]

Anak yang berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan dijabarkan pada UU Nomor 4 tahun 1997 pada Bab 5 pasal 6 ayat 1 mengenai penyandang cacat, mencakup jenjang jalur, satuan, minat, bakat, dan kemampuannya tanpa dibeda-bedakan. Lembaga–lembaga pendidikan umum wajib memperkenankan para ABK sebagai siswa. Pemerintah mewujudkan perhatiannya terhadap pendidikan ABK dengan menerbitkan undang-undang ini.[8]

Mempelajari Alquran juga diwajibkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mempunyai hambatan dari segi fisik maupun psikisnya seperti hambatan penglihatan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Auhad terkait persoalan membaca Alquran pada anak tunanetra menunjukan hasil bahwa, dalam memberikan pelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang menggunakan metode membaca Baghdadiyah, yaitu metode membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu. Pada proses implementasi pembelajaran membaca Alquran, guru memberikan bentuk pelayanan pendidikan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak didik. Guru dituntut harus sabar dan tekun. Karena, secepat-cepatnya anak tunanetra mengusai cara membaca tidak akan lebih cepat daripada anak normal. Serta adanya interaksi yang sehat antara anak dan orang tua/ keluarga, dan lingkungan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kemajuan belajar anak.[9]

---

[7] Ari Pratiwi, Alies Poetri Lintangsari, Ulfah Fatmala Rizky dan Unita Werdi Raharjeng *et al. Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Pergurutan Tinggi* , (Malang: UB Press, 2018), 8.

[8] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.

[9] Abdullah Auhad, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran: Studi pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang", (*Skripsi*, Progran Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2016), VI.

Guru memerlukan strategi khusus dalam memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak tunanetra agar proses belajar berjalan dengan efektif sehingga sampai pada tujuan pendidikan sebenarnya. SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang merupakan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang terletak di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang, Banten. Di sekolah ini tersedia jenjang pendidikan yang lengkap dimulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Berdasarkan hasil observasi di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang, di dalam pembelajaran membaca Alquran yang mengajar anak tunanetra guru dihadapkan dengan berbagai masalah. Adapun masalah-masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang terkait dengan strategi pembelajaran membaca Aquran adalah: pertama, ditemukan beberapa sarana prasarana yang tidak berfungsi sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang terhambat. Kedua, ruang belajar yang kurang nyaman. Ketiga, peserta didik cukup sulit dan lama dalam memahami dan mengingat simbol tajwid yang ada pada Alquran braile.[10] Keempat, guru yang mengajar adalah guru yang bukan pada bidang keilmuan PAI. Kelima, keterbatasan waktu mengajar dimana guru harus sebisa mungkin untuk menyederhanakan materi agar

[10] Hasil observasi di SKH 01 Kabupaten Tangerang (SMPLB), 17 November 2021, pukul 09:00 WIB.

bisa disampaikan dengan waktu yang telah ditentukan[11]

Pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa mengalami kendala yaitu dibutuhkannya suatu strategi yang sesuai dengan peserta didik tunanetra. Strategi pengajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan pada mencapai tujuan.[12] Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[13] Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami pelajaran membaca Alquran, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Melihat uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti terkait pentingnya sebuah strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran membaca Alquran pada anak berkebutuhan khusus tunanetra. Lantas bahasan tersebut penulis jadikan sebagai pengajuan judul penelitian skripsi yakni "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca

---

[11] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah, 17 November 2021, pukul 13:00 WIB.

[12] Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

[13] Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, *et al*. *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

Alquran pada Anak Tunanetra Di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ditemukan beberapa sarana prasarana yang tidak berfungsi sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang terhambat.
2. Ruang belajar yang kurang nyaman.
3. Peserta didik cukup sulit dan lama dalam memahami dan mengingat simbol tajwid yang ada pada Alquran braile
4. Guru yang mengajar bukan pada bidang keilmuan PAI.
5. Keterbatasan waktu mengajar dimana guru harus sebisa mungkin untuk menyederhanakan materi agar bisa disampaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah ini dibatasi pada pelaksanaan, problematika dan strategi pembelajaran membaca Alquran untuk anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini guna tidak memperluas bahasan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang?
2. Apa saja problematika pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka selanjutnya adalah penentuan tujuan dari penelitian, ini ialah untuk :

1. Untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk memperoleh informasi terkait problematika pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk memperoleh informasi terkait strategi Guru PAI dalam

pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian tersebut, maka kegunaan dari analisis ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis guna bisa memberikan sumbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta pengembangan dalam pembelajaran agama, dan juga bisa memperoleh ke penerima informasi, murid, dan pengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra.

b. Bagi anak

Memacu anak agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, menambah sumber belajar bukan hanya dari buku dan guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah. Kemudian, dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai dalam pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra dengan menggunakan strategi yang tepat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunkan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul penelitiannya. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dari penelitian-penelitian yang relevan ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, hasil penelitian Milkhatunnikmah yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga". Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran baca tulis Al Quran yang diterapkan oleh guru PAI (*low vision*) di SLB Wantuwirawan menggunakan strategi yang berpusat pada siswa dengan prinsip individual dan lebih memilih duduk di tempat dekat siswa.[14]

Kedua, hasil penelitian Nani Anggraeni yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu". Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Guru PAI pada anak tunanetra yakni menggunakan strategi langsung dan strategi pembelajaran pengalaman.[15]

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Auhad terkait persoalan membaca Alquran pada anak tunanetra menunjukan hasil bahwa, dalam memberikan pelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang menggunakan metode membaca Baghdadiyah, yaitu metode membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu. Pada proses implementasi pembelajaran membaca Alquran, guru memberikan bentuk pelayanan pendidikan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak didik. [16]

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian di atas, persamannya terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada anak berkebutuhan khusus, selain itu persamaan lainnya adalah dengan menggunakan metode penelitian dan

---

[14] Milkhatunnikmah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga", *Skripsi*, Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, (2016), x.

[15] Nani Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu", *Skripsi.* Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, (2020), xii.

[16] Abdullah Auhad, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran: Studi pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang", (*Skripsi*, Progran Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2016), VI.

teknik analisis data yang sama. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah lokasi penelitian yang berbeda dimana peneliti meneliti di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Peneliti mencoba menyudutkan dengan masalah penelitian yang berbeda yaitu terletak pada masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti meneliti masalah yang lebih mendalam terkait strategi guru pada pembelajaran membaca Alquran pada anak Tunanetra.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka Berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.[17]

Menurut Widayat dalam Ismail Nurdin kerangka berfikir adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.[18] Purnomo dalam Ismail Nurdin menyatakan kerangka berfikir adalah menjelaskan terhadap gejala objek permasalahan kita.[19]

Dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi

[17] Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metododologi Penelitian Sosial.* (Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019), 125.

[18] Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metododologi Penelitian Sosial.* 125.

[19] Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metododologi Penelitian Sosial.* 125.

dan kajian pustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[20].

Tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi dan netra yang berarti mata. Jadi tunanetra yaitu individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata.[21] Dalam pembelajaran membaca Alquran guru PAI membutuhkan strategi khusus dalam proses pengajaran sehingga tujuan pembelajaran pun bisa dicapai.

Strategi pengajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan pada mencapai tujuan.[22] Keberhasilan anak tunanetra untuk dapat belajar baca tulis Alquran di sekolah dipengaruhi oleh sejumlah faktor salah satunya yakni strategi yang dipakai oleh guru PAI ketika proses pembelajaran baca tulis Alquran. Penelitian ini bermaksud guna mengetahui strategi guru PAI pada pembelajaran baca tulis Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Alur

---

[20] Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, *et al*. *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

[21] Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), 9-10.

[22] Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

pemikiran pada penelitian ini bisa dijabarkan dibawah ini:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

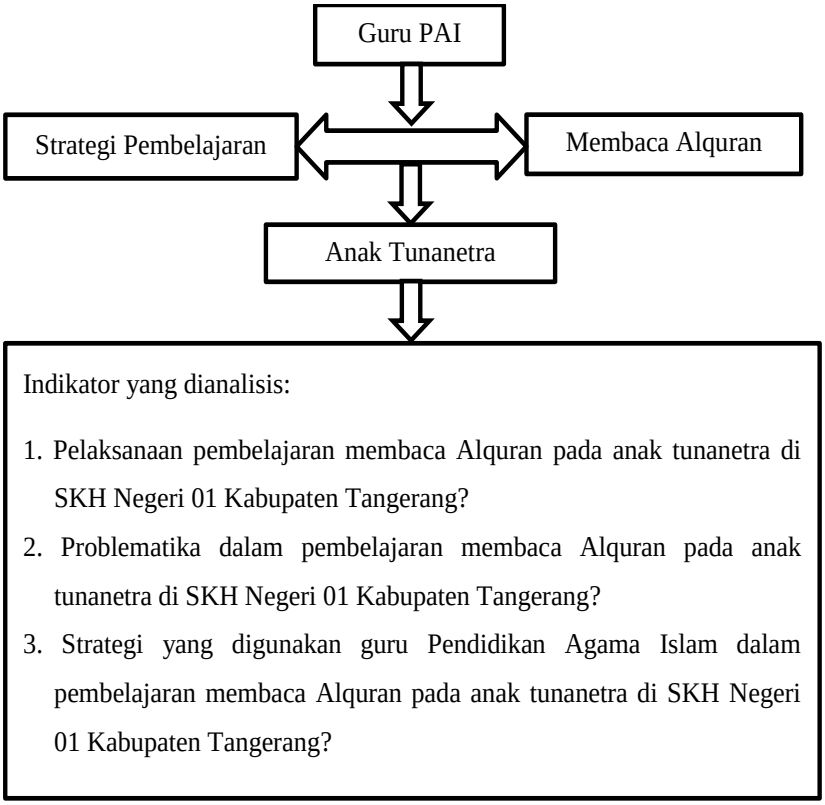

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini skripsi ditulis berdasarkan sistematika yang disusun garis besar penyusunan pembahasannya guna memudahkan jalannya daya pikir dalam memahami seluruh isi skripsi. Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun guna menguraikan gambaran seluruh isi penelitian, sistematika pembahasannya akan diuraikan dibawah

ini :

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretik yang meliputi: Strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi pembelajaran, konsep dasar strategi pembelajaran, prinsip memilih strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, tujuan dan manfaat strategi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan peran Guru PAI dan fungsi Guru PAI. Membaca Alquran meliputi pengertian membaca Alquran dan adab membaca Alquran. Anak tunanetra meliputi pengertian anak tunanetra, klasifikasi anak tunanetra, penyebab anak tunanetra dan karakteristik anak tunanetra. Pembelajaran bagi tunanetra

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, Analisis Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra,

analisis problematika dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra dan analisis strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak tunanetra di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran